

# Era Digitalisasi: Membawa Kesenjangan, Ide Sulit Berkembang?

Nurasikin Junaedi<sup>1\*</sup>, Masduki Asbari<sup>2</sup>, Rif'atun Naja<sup>3</sup>, Satrio Jodyapati<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Insan Pembangunan Indonesia,

<sup>3</sup>Universitas Indonesia,

<sup>4</sup>Universitas Djuanda. Indonesia.

\*Corresponding author email: [nurasikinjunaedi@gmail.com](mailto:nurasikinjunaedi@gmail.com)

**Abstract** - Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui sesuatu yang dapat menghilangkan suatu kelompok dalam era Digitalisasi. Pada laporan studi ini Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan simak catat karna sumber data yang diperoleh dengan menyimak narasi lisan dari channel youtube Gita Wirjana Yang Berjudul "Darurat pengelolaan ide dan etika". Yang dipaparkan olehnya. Hasil Studi ini menjelaskan bahwa Dunia ini akan terus mengalami perubahan, salah satunya dalam dunia teknologi yang berkembang sangat pesat contohnya untuk mendapatkan informasi yang begitu mudah didapatkan pada saat ini. Akan tetapi dibalik pesatnya perkembangan tersebut, ada dampak yang buruk yang ditimbulkan dan sangat memprihatinkan jika terus dibiarkan. Ide sulit diterima dan berkembang, ide yang baik tertutup oleh perilaku yang menjadi kebiasaan, membawa kesenjangan antara individu. Penelitian ini Berawal dari munculnya individualisme serta persepsi berlebih. Era digitalisasi dapat mengubah cara pandang setiap individu menjalani kehidupan. Perubahan realitas ini sedang terjadi dan berkembang sangat cepat di kalangan masyarakat. Salah satunya di lingkungan perguruan tinggi.

**Keywords:** Bahasa indonesia, etika dan ide, perguruan tinggi, digitalisasi.

**Abstract** - The purpose of this study is to find out something that can eliminate a group in the era of Digitalization. In this study report, using descriptive qualitative methods by taking notes, because the source of the data obtained by listening to oral narration from the Gita Wirjana youtube channel entitled "Emergency management of ideas and ethics" presented by him. The results of this study explain that this world will continue to change, one of which is in the world of technology that is growing very rapidly, for example to get information that is so easy to get at this time. However, behind the rapid development, there is a bad impact caused and it is very concerning if it continues to be left unchecked. Ideas are difficult to accept and develop, good ideas are clouded by habitual behaviors, bringing gaps between individuals. This research began with the emergence of individualism and excessive perception. The era of digitalization can change the way every individual lives their lives. This change in reality is happening and developing very fast among the people. One of them is in the college environment.

**Keywords:** Indonesian language, ethics and ideas, higher education, digitalization.

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan, perkembangan dunia pendidikan turut dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital. Revolusi digital berpengaruh sangat besar terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat ini, salah satunya di lingkungan pendidikan tinggi. Akses pembelajaran berubah signifikan semenjak terus berkembangnya di digitalisasi, Sebelum terjadinya perkembangan tersebut seseorang memperoleh pengetahuannya melalui pendidikan langsung, namun sekarang dengan mengakses internet mereka bisa langsung mendapatkan informasi yang mereka perlukan, Tsoraya, Asba, & Pratiwi, (1013).

Dibalik itu, ide akan sulit berkembang dan kesenjangan sosiasl akan timbul. Tiga isu digital telah diangkat dalam forum G10 yaitu tidak terkontrolnya berita hoak terkait Covid-19, dan tidak adanya antisipasi dari ketidakseragaman akses untuk pengetahuan serta tidak tepatnya kebijakan-kebijakan yang diterapkan terkait dengan literasi digital Jayanthi, R., & Dinaseviani, A. (1011). Artinya, kesenjangan ini dan menghasilkan pemerataan akses ke teknologi digital yang dapat dinikmati oleh semua kalangan. Terutama dalam dunia pendidikan teknologi perkembangannya semakin cepat perubahannya dan akaselerasi perubahannya semakin meningkat begitu pula dengan margin of eror akan semakin besar. (Gita Wirjana, 1011). Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup seseorang menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap. Dunia pendidikan dan era digitalisasi sangat berkaitan erat.

Penggunaan teknologi digital sebagai tempat pembelajaran membuat adanya konsep pendidikan yang baru, hal itu dikarenakan perubahan terhadap sistem pendidikan berbasis teknologi digital tidak hanya memberikan manfaat positif tetapi memiliki dampak negatif (Anggi, 1010). Teknologi telah berkembang, khususnya inovasi teknologi yang meningkat begitu cepat. Namun, inovasi teknologi dapat menciptakan batas kesalahan yang mengancam peradaban manusia. “Kemajuan teknologi masih memberikan kemungkinan terciptanya kesalahan-kesalahan lain yang mengancam kemanusiaan jika salah dalam penggunaannya.” (Gita Wijana, 5 th Jakarta geopolitical Forum 1011). Oleh karna itu, penulis tertarik menyusun artikel ilmiah ini dan menyematkan judul Era digitalisasi: Membawa Kesenjangan Dan Ide sulit berkembang.

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis. Selanjutnya, sesuai konteks yang teramati, data yang diperoleh kemudian dicatat dan dianalisis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak karena sumber data diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 1017). Sumber data yang disimak adalah video Gita wirjana yang ada di Youtube dengan judul “Darurat pengelolaan ide dan etika”, 1011. Subjek dalam penelitian adalah seorang Akademisi yaitu Drs, Rocky Gerung. Sedangkan objek penelitiannya adalah kajian filosofis yang dilakukan Drs. Rocky Gerung.

## III. PEMBAHASAN

### Penyebab Kesenjangan dan ide sulit berkembang era digitalisasi

Perkembangan teknologi yang begitu pesat, bahkan menimbulkan ledakan perubahan dilingkungan, salah satunya lingkungan perguruan tinggi. Perubahan tersebut adanya mulai meredupnya berdiskusi dan berintraksi satu dengan lainnya, seseorang stay screen di handphone Rata-rata lebih dari 8 jam setiap harinya, Bahkan orang yang berinteraksi secara langsung yang dilihat handphone. Oleh karna itu, kesenjangan mulai terjadi sehingga ide sulit untuk berkembang karna kurangnya interaksi antara satu dengan lain. (Wirjana Gita, 1011)

Sebagai contoh, Pandemi Covid-19 meninggalkan dampak kesenjangan bagi setiap individu untuk berinteraksi. Yang tadinya belajar secara langsung dengan adanya pandemi tersebut terpaksa harus belajar dengan tidak langsung melalui internet, Atina, (1011). Sehingga demikian ide atau pun gagasan akan sulit dikembangkan karna interaksi lebih banyak di dunia digital sehingga semua kegiatan berpaling ke media online, salah satunya perogram merdeka belajar yang membawa dampak baik dengan mendemokrasikan dalam belajar dan mengikuti perkembangan dalam belajar dan ada harapan untuk mahasiswa untuk mengeksplorasi ilmu dengan dalam melalui program tersebut. (Rocky Gerung, 1011).

Akses negatif lainnya, penurunan moral dan etika dalam bermasyarakat sangat terasa dalam kehidupan. Penurunan moral dan etika dapat dilihat mulai dari tak terkendalinya komentar negatif dengan ujaran kebencian atau *hate comment* pada media sosial. Tsoraya, Asba, & Pratiwi, (1013). Tambahan lagi, jejaring internet memproduksi banyak konflik sosial digital, baik itu dengan unsur kesengajaan maupun tidak sengaja (Zeva et al, 1013). Maka dari itu, Akses negatif dari era digitalisasi yang dirasakan terkait relasi manusia adalah makin

menjauhnya intensi antar individu, lebih-lebih intensi batin. Dengan adanya hal ini, bagaimana peran perguruan tinggi di masa depan?. Walaupun demikian, tak dipungkiri, bahwa revolusi digital makin memudahkan interaksi dan relasi manusia secara luas. Tsoraya, Asbari, & Pratiwi, (1013). Terbukti, di era sekarang, pertemuan antar pribadi dan organisasi tidak lagi mempersyaratkan perjumpaan secara fisik. Hal ini, tak ayal, memudahkan kolaborasi bisnis dan bentuk-bentuk kerjasama lainnya.

### **Hasil Pemikiran Gita wirjana dan rocky gerung mengena darurat pengelolaan ide dan etika**

Perkembangan teknologi akan terus - menerus berkembang dengan pesat sehingga kebutuhan setiap seseorang akan terpenuhi dengan perkembangan tersebut meski diindonesia sendiri belum 100% terpenuhi di seluruh nusantara, ada beberapa daerah yang belum tersentuh dengan internet sehingga, kebutuhan di daerah tersebut belum bisa terpenuhi dalam penggunaan internet (Gita wirjana ). Zaman serba teknologi ini menjadikan seorang remaja terlihat sangat pasif dan jarang untuk bersosialisasi di keluarga bahkan masyarakat. Kebanyakan remaja jaman sekarang lebih fokus untuk memperhatikan layar di depan matanya dibandingkan bermain dengan teman sebayanya, bahkan jarang lagi terlihat remaja bermain permainan tradisional. Atina, (1011). Padahal, permainan tradisional ini bisa dijadikan kebiasaan untuk menjalin rasa persaudaraan dengan teman sebaya dan menjadi lebih akrab serta memunculkan ide-ide kreativitas dengan menggunakan permainan tradisional. Kezia, (1011). Dari kejadian tersebut, para remaja akan kehilangan waktu berharganya saat bermain bersama keluarga, belajar, mengembangkan bakat atau bermain bersama teman-temannya karena fokusnya sudah diambil alih oleh layar ponsel ataupun teknologi yang ada. Maka dari itu, peran orangtua juga sangat penting bagi para remaja dalam membimbing, memantau, serta mengatur waktu dari alat digital yang dipakai (Asbari, 1013). Adapun yang harus dilakukan orang tua terhadap para remaja dalam pengasuhan digital atau digital parenting adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan dan memperbarui wawasan tentang internet dan gadget. Orang tua tidak bisa mengawasi remaja apabila orang tua gagap teknologi. (2) Jika di rumah ada internet, posisikan di ruang keluarga dan siapa yang dapat melihat apa yang dilakukan para remaja dalam mengakses internet. (3) Membatasi waktu dalam menggunakan gadget dan internet. (4) Memberikan pemahaman dan kesadaran bersama akan dampak negatif dari internet atau gadget. (5) Secara tegas melarang sesegera mungkin jika ada yang tidak pantas ditonton. (6) Menjalinkan komunikasi yang terbuka dua arah. Sebagai seorang pendidikan bahkan sebagai orangtua, harus lebih bisa menjadi panutan yang baik bagi para remaja demi untuk membentuk kepribadian bahkan karakter anak dengan baik.

Di era digital ini sangat mudah untuk menggali bahkan mendapatkan informasi di internet. Orangtua harus menjadi pengawas dan pembimbing yang baik untuk para remaja dalam mendapat informasi, apalagi dengan usia yang masih belum mampu membedakan bahkan menyaring hal yang baik dan tidak baik terutama di era digital ini. Kezia, (1011). Dikhawatirkan, bahwa dengan adanya teknologi justru akan mendapat dampak negatif karena kurangnya pemantauan orangtua. Jika semua itu bisa dilakukan di setiap keluarga generasi mendatang bisa lebih baik. Salah satunya dalam berpolitik yang bisanya menjadi konsumtif menjadi generatif, (Gita Wirjana). Demokrasi yang baik akan timbul bila generasi anak muda mampu menciptakan politik yang adil, bermutu, dan sangat berkualitas, (rocky gerung, 1011). Dengan adanya fasilitas yang diberikan kemendikbud para mahasiswa mampu menggunakannya sebagai akses untuk menjadikannya sebagai sarana menciptakan Green Generation. Saat ini Indonesia perlu adanya SDA dengan jumlah yang banyak dan memiliki kualitas yang mampu bersaing sebagai faktor pendukung utama dalam proses pembangunan nasional di masa kini. Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan SDA tersebut, maka diperlukan pendidikan dengan kualitas yang baik (Casika et al, 1013). Pribadi seseorang dipengaruhi oleh upaya hidup, pola berpikir, ketepatan berhitung, jauhnya memandang, tanggapan memahami, cerdasnya menyelesaikan masalah, dan kuatnya semangat (Febriani & Asbari, 1013). Dalam pencapaian menuju moralitas harus ada pengetahuan yang menjadi dasar peletakkannya (Rosita et al, 1013). Oleh karna itu ide dan etika itu sangat penting baik dalam pendidikan mau pun bermasyarakat teknologi dengan perkembangannya bisa dijadikan alat yang baik untuk mengatasi permasalahan, bahkan, teknologi bila digunakan dengan baik bisa menjadi gudang pengetahuan dalam meningkatkan taraf hidup seseorang.

## **IV. KESIMPULAN**

Globalisasi merupakan suatu proses yang menempatkan masyarakat dunia bisa menjangkau satu dengan yang lain saling berhubungan dalam satu aspek kehidupan mereka, baik dalam budaya, ekonomi, politik,

teknologin maupun lingkungan. Globalisasi mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak tersebut dapat mempegaruhi semua aspek kehidupan terutama pada kalangan remaja yang sangat terpengaruh. Sehingga kualitas generasi sekarang menurun karna ide yang sulit berkembang karna kurangnya interaksi antara individu dengan individu lainnya, adapun dampak yang dihasilkan yaitu turunnnya etika baik dalam bermasyarakat atau pun dalam berperilaku. Upaya yang dapat dilakukan dengan mengedukasi semua kalangan dengan adanya dampak tersebut, meningkatkan kesadaran nilai-nilai kebangsaan, menyaring budaya asing sesuai dengan panduan nilai, norma, dan tradisi lokal agar tetap lestari.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Asbari, M., Damayanti, M.S., 2023. Tiga Level Proses Belajar Efektif: Fundamental, Insightful Knowledge, Specific Skill. *Literaksi J. Manaj. Pendidik.* 01, 339–342.
- Alfina, Y. ., Asbari, M., & Habibah, S. (2023). Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Neurosciencie. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 26–29. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.496>
- Alpiah, S., Asbari, M., Saputri, I. A., & Adilya, N. R. (2023). Oversharing: Urgensi Privasi di Era Digital. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 42–47. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.877>
- Amelinda, D., Asbari, M., & Hadisah. (2023). Transformasi Pendidikan PAUD dan Kesetaraan: Akselerasi Peningkatan dan Pendanaan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 13–17. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.635>
- Anggini, I. D., Asbari, M., & Noor, S. P. (2023). Program Kampus Merdeka: Wadah Mahasiswa Berkreasi, Berinovasi, dan Berprestasi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 39–42. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.445>
- Apriyani, A. ., Asbari, M. ., Zakiyah, M. L., & Nuraeny, I. (2023). Quo Vadis SMK Pusat Keunggulan?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 30–33. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.801>
- Asbari, M., 2015. Fokus Satu Hebat. Penerbit Dapur Buku, Jakarta.
- Asbari, M., 2019. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Dosen. *J. Commun. Educ.* 13, 172–186.
- Asbari, M., Cahyono, Y., Fahlevi, M., Purwanto, A., Mufid, A., Agistiawati, E., Suryani, P., 2020a. Impact of Work From Home (WFH) on Indonesian Teachers Performance During the Covid-19 Pandemic : An Exploratory Study. *Int. J. Adv. Sci. Technol.* 29, 6235–6244.
- Asbari, M., Novitasari, D., 2020. Pengaruh Aktivitas Berbagi Pengetahuan dan Mediasi Budaya terhadap Kemampuan Inovasi Guru. *JMSP (Jurnal Manaj. Dan Supervisi Pendidikan)* 5, 50–60.
- Asbari, M., Pramono, R., Kotamena, F., Liem, J., Sihite, O.B., Alamsyah, V.U., Imelda, D., Setiawan, S.T., Purwanto, A., 2020b. Studi Fenomenologi Work-Family Conflict dalam Kehidupan Guru Honorer Wanita. *Edumasul J. Pendidik.* 4, 180–201.
- Asbari, M., Prasetya, A.B., 2021. Managerial Coaching: Rahasia Membangun Kinerja, Komitmen Tim dan Modal Psikologis Guru. *Edumasul J. Pendidik.* 5, 490–506.
- Asbari, M., Purwanto, A., Ong, F., Mustikasiwi, A., Maesaroh, S., Mustofa, Hutagalung, D., Andriyani, Y., 2020c. Impact of Hard Skills, Soft Skills and Organizational Culture: Lecturer Innovation Competencies as Mediating. *EduPsyCouns J. Educ. Psychol. Couns.* 2, 101–121.
- Atina, V. Z. (1011): A Guide To Survive In The Corona Virus Pandemic And The Society 5.0 Era. [A Guide To Survive In The Corona Virus Pandemic And The Society 5.0 Era - Vivin Zulfa Atina. S.S.T., M.M., Deepublish - Google Buku](#)
- Aulia, N. ., Asbari, M., & Renawati. (2023). Kampus Merdeka Membentuk Generasi Unggul Menuju Tantangan Masa Depan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 38–41. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.848>
- Azzahra, G. F., Asbari, M., & Ariani, A. S. (2023). Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 1–7. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.505>
- Candra, I. S., Asbari, M., & Rozikin, P. R. (2023). Konsep Eksosistem Pendidikan Merdeka: Perspektif Filosofis dan Praksis Najelaa Shihab. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 89–92. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.839>

- Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (1013): Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.15>
- Crisvin, Asbari, M., Chiam, J.V., 2023. Innovate to Liberate: Akselerasi Kreativitas Siswa dalam Pendidikan. *J. Inf. Syst. Manag.* 02, 8–12.
- Devi, S., Asbari, M., & Anggel, C. (2023). Kurikulum Merdeka yang Memerdekakan Manusia: Perspektif Munif Chatib. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 48–52. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.875>
- Dewan Pelindung dan Pengarah School of Government and Public Policy (SGPP) Gita Wirjawan saat menjadinarasumber pada Jakarta Geopolitical Forum V 1011. <https://www.lemhannas.go.id/index.php/publikasi/press-release/1197-kemajuan-teknologi-mengancam-peradaban-manusia>
- Fadhillah, M., Asbari, M., & Othaviani, E. M. (2023). Merdeka Belajar: Solusi Revolusi Pendidikan di Indonesia. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 19–22. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.714>
- Hidayatullah, M. T., Asbari, M., Ibrahim, M. I., & Faidz, A. H. H. (2023). Urgensi Aplikasi Teknologi dalam Pendidikan di Indonesia. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 70–73. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.785>
- Hutahaean, J. T., Asbari, M., & Nurwanto, F. (2023). Urgensi Sadar Lingkungan di Era Teknologi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 47–49. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.730>
- Isbah, L. P. I., & Faisal, A. (2023). Mengapa Pancasila Mirip dengan Komunisme? Perspektif Guru Gembul. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 62–66. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.776>
- Jayanthi, R., & Dinaseviani, A. (1011): Kesenjangan Digital Dan Solusi Yang Diterapkan Di Indonesia Selama Pandemi COVID-19. <https://doi.org/10.17933/iptekkom.14.1.1011.187-100>
- Jihan, I., Asbari, M., Nurhafifah, S., 2023. Quo Vadis Pendidikan Indonesia : Kurikulum Berubah , Pendidikan Membaik ? *J. Inf. Syst. Manag.* 02, 17–23.
- Kezia, P. N. (1011): Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1941-1946. <https://mail.jptam.org/index.php/jptam/issue/view/19>
- Mahsun, M. (1017): Metode Penelitian Bahasa. Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya. Rajawali Press.
- Pratiwi, A. (1013). Revolusi Digital: Meningkatkan Relasi, Mengurangi Intensi. [Revolusi Digital: Meningkatkan Relasi, Mengurangi Intensi | Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan](#). (Diakses 11 september 1013)
- Rocky Gerung: Darurat Pengelolaan Ide dan Etika | Endgame #61. <https://youtu.be/LsmfczRiXT8?si=jzH1geyrLIV4cDRl>
- Widyawan, D., Ma'mun, A., Rahely, B., & Hendrayana, Y. (1010): Parents of students with disabilities views in learning physical education in special needs school. *Qualitative Report*, 15(4), 914–936. <https://nsuworks.nova.edu/tqr/vol15/iss4/3>
- Zeva, S., Rizqiana, I., Novitasari, D., & Radita, F. R. (1013): Moralitas Generasi Z di Media : Sebuah Esai. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 1-6.